

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk memerdekakan manusia, dalam arti bahwa menjadi manusia yang mandiri agar tidak tergantung kepada orang lain baik lahir maupun batin. Pendidikan merupakan hak semua warga negara, tidak membedakan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Semua komponen pendidikan, termasuk didalamnya tujuan pendidikan diarahkan pada terbentuknya manusia yang ideal, manusia yang dicita-citakan, manusia yang mampu mengaktualisasikan diri, yaitu: berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan dapat mengatur dirinya sendiri. Jadi tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi kepada siswa tetapi bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam diri siswa dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan manusia dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi timbal balik di antara keduanya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, sebagaimana berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Pencapaian tujuan pendidikan sebagai mencerdaskan kehidupan bangsa, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha pendewasaan dirinya dapat ditempuh melalui pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan ini dapat tercapai apabila semua komponen pendidikan terlibat, antara lain: siswa yang disertai dengan minat belajar yang maksimal, karena, minat ini adalah suatu kekuatan pada diri seseorang yang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dengan perasaan senang tanpa adanya rasa keterpaksaan dalam proses pembelajaran. Jadi minat memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tanpa adanya minat dalam diri siswa tentu siswa tidak akan dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran secara baik. Aktivitas belajar merupakan perwujudan dari minat belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat tersebut.²

Pernyataan Slameto di atas dapatlah dipahami bahwa minat yang kuat pada diri siswa adalah akibat dari penerimaan hubungan dari luar diri siswa tersebut, salah satu diantaranya adalah hubungan atau interaksi antara guru

¹SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 3

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 180

dan siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam pencapaian tujuan pembelajaran memegang peranan penting. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Asep Syamsul Bahri bahwa: Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mereka ujung tombak dunia pendidikan dan “*man behind tool*” yang terlibat secara langsung dengan murid sebagai sumber daya manusia yang harus dibentuk dan dibina untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Berbicara mengenai kemampuan atau kompetensi mengajar maka guru harus mempunyai kemampuan juga dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Untuk seorang guru, perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Selain itu guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dan pengamatan penulis di lapangan, penulis menemui gejala-gejala sebagaimana di bawah ini:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, contohnya kurangnya penggunaan media gambar.
2. Penggunaan metode masih sebatas metode ceramah yang monoton, sehingga siswa merasa bosan.
3. Prinsip penilaian yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa kurang tertarik untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas.

³Asep Syamsul Bachri, *Pengantar Profesi Pendidikan*, Bandung: FKIP UNPAS, 2003, hal.

⁴Hamzam B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 16

4. Masih ada di antara siswa yang bercerita dengan temannya ketika berlangsung proses pembelajaran.
5. Masih ada di antara siswa yang keluar kelas ketika berlangsung proses pembelajaran
6. Masih ada di antara siswa hasil belajarnya pada mata pelajaran ekonomi di bawah KKM yaitu 60.

Berdasarkan fenomena-fenomena. yang penulis temukan di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KEMAMPUAN GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAJARAN EKONOMI IPS TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 KUOK”**.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa pekerjaanya penegasan terhadap istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat.⁵ Sedangkan guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang mengangkat agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁶ Jadi, kemampuan guru adalah kesanggupan guru melaksanakan, mewujudkan,

⁵Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : PT. Mitra Pelajar, 2005, hal 332

⁶Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres, Cet 1, 2002, hal, 8

menerapkan gagasan untuk kepentingan siswa.

2. Meningkatkan Minat Belajar

Menurut Poerwadarminta, meningkatkan mengandung pengertian:

- a. Menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.
- b. Mengangkat diri.⁷

Menurut Djamarah, minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengengang beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.⁸ Sedangkan belajar menurut Slameto dalam Hamzah B. Uno adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.⁹ Jadi, meningkatkan minat belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu hal yang dapat meningkatkan dan mendorong siswa untuk belajar yang dilakukan secara senang dan suka tanpa ada yang menyuruh, tetapi dirangsang oleh kegiatan atau pengalaman yang ada pada diri siswa itu sendiri.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala pada latarbelakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal.

⁷Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hal. 1060.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hal. 166,

⁹Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hal. 140

- b. Penggunaan metode pada materi pembelajaran ekonomi IPS terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok belum maksimal.
- c. Minat belajar siswa pada materi pembelajaran ekonomi IPS terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok belum maksimal.
- d. Hasil belajar siswa pada materi pelajaran ekonomi IPS terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi IPS Terpadu di SMPN 02 Kuok”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru bidang studi Ekonomi IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok dapat dijadikan sebagai informasi Tentang Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa.
- b. Bagi semua guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok tentang Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi.
- c. Menambah pengetahuan, dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan Dengan Kemampuan Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kuok.
- d. Diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- e. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.